

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Optimalisasi

##### 1. Definisi Optimalisasi

Secara umum, optimalisasi adalah proses mengidentifikasi strategi yang digunakan untuk mencapai suatu hasil dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya sebaik mungkin. Sederhananya, pengoptimalan adalah tindakan memanfaatkan apa yang ada dengan sebaik-baiknya. Optimalisasi sering digunakan pada sektor bisnis, tetapi pada bidang pendidikan. Menurut KBBI, optimalisasi berasal dari optimalisasi yang merupakan terbaik, tertinggi, sempurna, menguntungkan.<sup>26</sup> Menurut kamus Oxford pengertian optimalisasi adalah “*optimization is the process of finding The best solution to some problem where “best” accords to Presteted criteria*” yang berarti optimalisasi merupakan suatu proses mencari solusi terbaik untuk suatu permasalahan, dimana yang terbaik disesuaikan berdasarkan kriteria yang ditetapkan.<sup>27</sup> Optimalisasi juga sering dipahami sebagai bentuk dari suatu ukuran yang memungkinkan terpenuhinya seluruh kebutuhan dari aktivitas yang dilakukan.

---

<sup>26</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Online), <https://kbbi.web.id/optimal.html>, (diakses 4 Februari 2024).

<sup>27</sup> Boyke Richard Paparang, Rony Gosal, Alfon Kimbal, “*Optimalisasi Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Di Kawasan Perbatasan (Suatu Studi di Kecamatan Marore Kabupaten Kepulauan Sangihe)*,” *Jurnal Eksekutif*, Vol 1, No. 1, hlm. 5, (2017).

Dalam konteks ini, optimalisasi peran mengacu pada kegiatan, prosedur, atau pendekatan apa pun yang digunakan untuk membuat sesuatu menjadi lebih sempurna atau efisien.<sup>28</sup>

Tujuan dari optimalisasi adalah memaksimalkan kemampuan mencapai sesuatu yang diharapkan. Optimalisasi didefinisikan upaya, prosedur, pendekatan, dan aktivitas yang digunakan untuk memanfaatkan ketersediannya sumber daya untuk mencapai keadaan paling menguntungkan.

## 2. Manfaat Optimalisasi

Manfaat Optimalisasi adalah sebagai berikut:

- a. Mengatasi masalah dari dalam, yaitu menyelesaikan permasalahan dengan memanfaatkan secara maksimal apa yang dilakukan dan apa yang dimiliki.
- b. Pengambilan keputusan, hal ini dapat dilakukan untuk mengatasi suatu permasalahan dengan baik dan cepat.
- c. Meminimalkan sumber daya, merupakan proses yang dilakukan sebuah kegiatan dengan hasil yang maksimal. Proses ini dapat memberikan penghematan pada penggunaan sumber daya dunia pendidikan.

## **B. Manajemen Kesiswaan**

### 1. Pengertian Manajemen

Secara umum “manajemen” berarti melatih tahapan organisasi

---

<sup>28</sup> Asprina Br Surbakti, Shinta Putri Rahayu, Sinek Mehuli BR PA, Raheliya BR Ginting, “*Sistem Aplikasi Logika Fuzzy Untuk Penentuan Optimasi Ragi Tempe Pada Proses Fermentasi Tempe Kedelai Menggunakan Metode Fuzzy Mamdani (Studi Kasus: Pengrajin Tempe Kedelai Desa Bulu Cina)*”, Jurnal Ilmiah Simantek, Vol. 4, No. 2, 146-160, (2020).

dan bisa disebut manajemen sebagai ilmu atau profesi.<sup>29</sup> Manajemen merupakan sesuatu yang dilaksanakan agar berfungsi baik dalam melakukan perencanaan, pemikiran, pengarah, pengorganisasian dan pemanfaatan kemampuan manusia secara pribadi maupun fisik dengan cara efektif dan efisien.<sup>30</sup> Proses pengelolaan dalam sebuah pendidikan merupakan proses yang berkaitan dengan lainnya, kegiatan ini termasuk fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerak, dan pengawasan.<sup>31</sup>

Masing-masing ahli menjelaskan sudut pandang yang berbeda mengenai keterbatasan pengelolaan, sehingga tidak mudah untuk memberikan makna secara umum untuk bisa diterima oleh semua kelompok.

## 2. Pengertian Kesiswaan

Kata “siswa” menurut KBBI diartikan sebagai pelajar. Pelajar merupakan setiap individu yang terdaftar sebagai murid di suatu sekolah.<sup>32</sup> Menurut Badrudin siswa termasuk sosok individu atau perseorangan sebagai “*seseorang atau individu yang menentukan nasibnya dari paksaan luar, dengan sifat dan keinginannya sendiri*”.<sup>33</sup> Apabila tidak terdapat murid dipastikan kegiatan pengajaran di sekolah tidak ada, karena murid merupakan komponen utama dalam membutuhkan suatu pengajaran, pendidik disini hanya berusaha untuk

---

<sup>29</sup> Masrinah, Salamun, Apri Wahyudi, *Manajemen Pendidikan Islam: Transformasi Menuju Sekolah dan Madrasah Unggul*, Jurnal: Eureka Media Aksara, (2024).

<sup>30</sup> Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2014).

<sup>31</sup> Munifah, *Manajemen Pendidikan dan Implementasinya*, (Kediri: STAIN Kediri Press, 2009).

<sup>32</sup> Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1990).

<sup>33</sup> Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: Indeks, 2013).

memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh para siswa. Terdapat beberapa tuntutan pelayanan yang diberikan kepada siswa, yaitu pemberian layanan kesamaan dan perbedaan pada siswa, sehingga menciptakan pemikiran kebutuhan manajemen kesiswaan untuk mengelola dan mengatur agar tuntutan pada pelayanan tersebut dapat terpenuhi secara optimal di sekolah. Maka, pelayanan harus disesuaikan dengan keahlian siswa agar berkembang baik sehingga memperoleh kepuasan selama menempuh pendidikan.

Menurut berbagai penjelasan di atas bahwa siswa merupakan individu yang menempuh pendidikan pada suatu lembaga sekolah tertentu, yang selalu mengembangkan kemampuannya dalam bidang kurikuler atau kokurikuler dari proses pembelajaran yang dilakukan.

### 3. Pengertian Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan adalah pelaksanaan program sekolah secara sengaja yang dilaksanakan kepada seluruh murid, untuk mereka bisa ikut serta dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran secara efektif sejak murid diterima sampai menjadi murid lulusan dari sebuah lembaga. Manajemen kesiswaan termasuk pengelolaan kesiswaan yang dilakukan dengan menerima siswa baru, orientasi siswa selama di sekolah, dan orientasi alumni. Ruang lingkup dalam menerima murid baru: pendaftaran, seleksi dan penerimaan. Pengembangan murid melalui kegiatan sekolah meliputi: pembinaan, bimbingan belajar, pengembangan keahlian melalui ekstrakurikuler. Pengembangan

lulusan dilakukan melalui perkumpulan alumni.<sup>34</sup> W. Mantja mengungkapkan “Manajemen kesiswaan adalah pelaksanaan, pengelolaan, dan persoalan yang berhubungan dengan murid. Mulai dari merencanakan menerima murid baru, pembinaan pembelajaran di kelas, hingga menyelesaikan masa studinya dengan menciptakan suasana yang kondusif dalam pembelajaran yang efektif dan berkesinambungan”.<sup>35</sup>

Manajemen kesiswaan dipandang dari departemen yang memfokuskan pengelolaan, pengawasan, dan pelayanan murid. Pada hakikatnya pengelolaan di sekolah membantu murid berkembang sesuai program yang dilaksanakan lembaga. Manajemen kesiswaan menduduki kebutuhan yang penting, yaitu keberhasilan. Hal ini termasuk bentuk menentukan baik buruknya suatu generasi yang nantinya mengambil alih bangsa ke depan<sup>36</sup>.

#### 4. Fungsi dan Tujuan Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan membantu dalam berkembangnya murid semaksimal mungkin dari sudut pandang pribadi maupun dalam masyarakat. Fungsi manajemen kesiswaan yaitu:

- a. Berhubungan dengan perkembangan individual murid, diharapkan dapat mengembangkan keahlian yang dimiliki tanpa adanya hambatan.

---

<sup>34</sup> Atiek Sismiati Rugaiyah, *Profesi Kependidikan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011)..

<sup>35</sup> Williem Mantja, *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan: Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*, (Malang: Elang Mas, 2007), hlm. 35.

<sup>36</sup> Imam Anas Hadi, “Urgensi Manajemen Kesiswaan dan Manajemen Keuangan di Sekolah”, *Jurnal Inspirasi: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, Vol.2, No.1, hlm. 105-128, (2019)

- b. Berhubungan dengan pengembangan sosial siswa, bersosialisasi dengan lingkungan keluarga dan sekolah.<sup>37</sup>
- c. Berhubungan dengan penyaluran harapan murid, diharapkan dapat menyalurkan keahlian murid karena mendukung pengembangan keseluruhannya.
- d. Pemenuhan kebutuhan siswa, memastikan murid dapat berkembang sepanjang hidupnya, karena dengan begitu mereka dapat memikirkan kebahagiaan orang sekitarnya.

Tujuan pengelolaan kesiswaan menyelenggarakan kegiatan murid menunjang pembelajaran di kelas. Selain itu, kegiatan di sekolah berjalan lancar sehingga secara umum dapat memberikan kontribusi terhadap tujuan lembaga.<sup>38</sup>

Tujuan pengelolaan kesiswaan yang dikemukakan oleh Rohiat adalah mengelola kegiatan yang berkesinambungan langsung dengan murid dilakukan dengan recruitment panitia siswa baru sampai kegiatan proses belajar.<sup>39</sup> Dalam pembahasan, terutama kepala sekolah mempunyai tanggung jawab terhadap keputusan sebuah program yang dirancang oleh wakil kepala bagian kesiswaan.

##### 5. Prinsip-prinsip Manajemen Kesiswaan

Dalam kutipan Warisno menurut Surya Dharma setiap proses prinsip pengelolaan kesiswaan pelaksanaannya harus diperhatikan

---

<sup>37</sup> Abu Samsudin, Moh. Taufiqurrahman Ismail, Saniri, “*Pembentukan Lingkungan Religius Dalam Pengelolaan Pendidikan Di SMP Negeri 1 Camplong*”, Kabilah (Journal of Social Community) Vol.3, No.2, (2018)

<sup>38</sup> Muhammad Rifa’i, Rusydi Ananda, Muhammad Fadhli, “*Manajemen Peserta Didik: Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektifitas Pembelajaran*”, (Medan: CV Widya Puspita, 2018).

<sup>39</sup> Rohiat, *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik*, (Bandung: Refika Aditama, 2010).

sebagai berikut:

- a. Menjadi bagian pengelolaan sekolah, yang mendukung tujuan sekolah.
- b. Pengelolaan kesiswaan yang mendorong perkembangan dan mandiri siswa.
- c. Administrasi kesiswaan berupaya menyatukan perbedaan dan keberagaman latar belakang siswa.
- d. Manajemen kesiswaan membimbing siswa untuk mencapai potensi maksimal.
- e. Mendidik peserta didik memenuhi tujuan pendidikan.
- f. Kegiatan yang bermanfaat untuk siswa di lembaga dan masa depan.<sup>40</sup>

#### 6. Ruang lingkup Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan terdapat kegiatan yang meliputi: penerimaan murid baru, pembinaan murid, dan evaluasi antara lain:<sup>41</sup>

##### a. Penerimaan Peserta Didik Baru

Dalam merekrut murid yang masuk dalam suatu sekolah sesuai syarat yang ditetapkan. Penerimaan siswa baru merancang dan memperhatikan kemampuan siswa yang diterima. Lembaga sekolah juga memperhatikan murid yang memiliki keahlian dengan tujuan memudahkan dalam merencanakan program yang tepat bagi murid kedepannya.

---

<sup>40</sup> Warisno, *Strategi Manajemen Pengembangan Mutu Pendidikan Berbasis Akhlak*, Jurnal: Literasi Nusantara, 2021.

<sup>41</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Bandung: Bumi Aksara, 2023).

Kegiatan penerimaan murid baru dikelola dari jumlah murid baru yang sudah ditentukan dengan dikelola panitia yang bersangkutan. Pelaksanaan dalam proses merekrut murid baru antara lain:

- 1) Menyusun panitia pelaksanaan
- 2) Membentuk persyaratan pendaftaran
- 3) Menyediakan formulir
- 4) Pengumuman pendataran daftar calon siswa baru
- 5) Waktu pendaftaran
- 6) Penentuan murid baru diterima.<sup>42</sup>

b. Orientasi Peserta Didik Baru

Setiap murid selalu menyesuaikan diri ketika masuk di lingkungan sekolah yang baru, karena situasi dan kondisi yang berbeda dari lembaga sekolah sebelumnya. Kesulitan terhadap penyesuaian tersebut dapat menimbulkan keresahan pada diri siswa, agar tidak menimbulkan hal seperti itu administrator pendidikan memberi penjelasan terkait hal yang berkaitan dengan sekolah.<sup>43</sup> Kegiatan orientasi bertujuan untuk pengenalan lingkungan sekolah, peraturan sekolah, kegiatan yang dilaksanakan secara rutin. Hal tersebut dilakukan agar siswa dapat melaksanakan kegiatan di sekolah dengan nyaman.

---

<sup>42</sup> B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 74-76

<sup>43</sup> Harbangan Siagian, *Administrasi Pendidikan Suatu Pendekatan Sistematis* (Semarang: PT. Satya Wacana, 1989), Hlm. 100.

c. Pengelompokan Peserta Didik

Pengelompokan dilaksanakan oleh penerimaan murid baru yang tujuannya untuk kegiatan mengajar dilakukan dengan baik. Maka, setiap tahunnya sekolah melaksanakan pengelompokan siswa.

Tujuan pengelompokan siswa terciptanya kegiatan belajar dengan lancar sehingga tujuan pendidikan tercapai. Pengelompokan murid berdasarkan karakter siswa, dengan adanya pengelompokan memudahkan dalam memberikan pelayanan kepada siswa. Pengelompokan bermaksud membantu siswa mencapai keberhasilan belajarnya.

Dalam proses belajar yang kondusif, sekolah melaksanakan pengelompokan yang didasarkan pada kesamaan siswa agar dapat memberikan pelayanan atau pengajaran menyesuaikan kebutuhan. Maka dari itu, dikelompokkan berdasarkan keahlian, serta kemampuan yang dimiliki murid.<sup>44</sup>

d. Pembinaan peserta didik

Proses pembinaan siswa termasuk bentuk tanggung jawab kepala sekolah sebagai pemimpin yang mengarahkan warga sekolah secara maksimal dan menyediakan fasilitas dengan menciptakan suasana mendukung perkembangan peserta didik.<sup>45</sup>

Pembinaan ini merupakan kegiatan bimbingan, pemantapan,

---

<sup>44</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, (Jakarta: Teras, 2009), hlm. 106.

<sup>45</sup> Bagus Eko Dono, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa*, (Guepedia, 2021).

perbaikan pola pikir, keahlian dan kemampuan siswa dalam program ekstrakurikuler untuk menunjang keberhasilan program kurikuler sebagai suatu kegiatan.

Berdasarkan penjelasan teoritis tersebut, dukungan siswa merupakan kebijakan pendidikan dan bergerak sesuai dengan program kurikulum. Dalam kurikulum, siswa fokus pada keterampilan intelektual yang berkaitan dengan kemampuan berpikir objektif, terstruktur, dan pemecahan masalah. Sedangkan melalui ekstrakurikuler, peserta didik mempertajam pemahamannya mengenai keterkaitan dengan mata pelajaran kurikulum dan mengembangkan pemahaman yang menghayati nilai keimanan kepada Tuhan, kepribadian mulia, keterampilan dan kemandirian.<sup>46</sup>

e. Evaluasi Peserta Didik

Evaluasi dikatakan sebagai langkah menentukan nilai sesuatu. Penilaian hasil belajar siswa merupakan evaluasi terhadap hasil proses siswa yang berupa kegiatan di sekolah. Penilaian dari tujuan evaluasi adalah mengukur tingkat belajar siswa yang dilihat dari materi pembelajaran sesuai dengan yang dipelajari.<sup>47</sup>

Pelaksanaan evaluasi dilakukan melalui laporan hasil pengawasan, sekolah melaksanakan pengawasan dan evaluasi

---

<sup>46</sup> Minarti Sri, *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Sendiri*, (Jakarta: Ar-Ru 2012), 22

<sup>47</sup> Nur Hamiyah, Mohammad Jauhar, *Pengantar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2015).

program sesuai proses pelaksanaan kedepannya.<sup>48</sup> Dengan adanya pengawasan diharapkan sekolah dapat menciptakan lingkungan yang kondusif. Dari hasil pengawasan tersebut diperoleh hasil terkait bagaimana kondisi lapangan yang akan menjadi bahan untuk di evaluasi agar bisa meningkatkan kualitas pembelajaran dimadrasah.

Tujuan dari kegiatan evaluasi adalah memantau kegiatan dalam penguasaan materi pembelajaran sesuai yang sudah ditentukan. Tujuan adanya evaluasi kesiswaan sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan data hasil kegiatan pembelajaran murid
- 2) Tenaga pendidik melakukan aktivitas penilaian pembelajaran siswa.
- 3) Penilaian cara pengajaran..
- 4) Memotivasi murid.
- 5) Menentukan perkembangan belajar siswa.
- 6) Mengarahkan bimbingan sesuai kebutuhan murid
- 7) Memperbaiki kualitas pembelajaran

### **C. Prestasi Akademik**

#### **1. Prestasi Belajar**

Penilaian orientasi terhadap kinerja atas perbandingan setiap individu dengan standar orang lain. Prestasi akademik menjadi prioritas

---

<sup>48</sup> Ayu Lestari Perdana, *Pelaksanaan Monitoring Dan Evaluasi (MONEV) Terhadap Kinerja Guru Di SMAN 16 Gowa, Artikel Seminar Nasional & Call For Paper Hubisintek, 2020*

setiap sekolah bahkan semua orang.<sup>49</sup> MeenuDev mendeskripsikan hampir semua orang peduli dengan pendidikan yang mengutamakan prestasi akademik, prestasi akademik siswa yang unggul menjadikan harapan setiap orang tua.<sup>50</sup> Prestasi siswa dapat dilihat dari pengetahuan, keterampilan dan kegiatan kurikulum dilaksanakan pada jam pelajaran.<sup>51</sup> Keberhasilan dalam prestasi akademik dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Kinerja sekolah mencapai hasil belajar melalui partisipasi dalam pembelajaran di sekolah.
- b. Pencapaian bidang pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan murid dalam penguasaan materi, pengaplikasian, memeriksa, dan mengevaluasi suatu informasi.
- c. Kinerja akademik yang diverifikasi oleh hasil evaluasi guru.

Menurut Azwal, prestasi akademik adalah bukti keberhasilan siswa mencapai tujuan pendidikan.<sup>52</sup> Keberhasilan sebuah pembelajaran ditetapkan oleh murid tersebut, yaitu melalui rangkaian pembelajaran dan situasi yang berbeda dari tingkah lakunya. Untuk mencapai hasil yang unggul siswa memerlukan pengajaran yang berkualitas tinggi dan kemampuan intelektual siswa untuk mencapai suatu keberhasilan diperlukan kerja keras, ketekunan, dan pemahaman

---

<sup>49</sup> Kulwinder Singh, *Study of achievement motivation in relation to academic achievement of students*, International Journal of Educational Planning & Administration, 2011, Vol. 1, No. 2, 161-171.

<sup>50</sup> Meenu Dev, *Factors affecting the academic achievement: A study of elementary school students of NCR Delhi, India, India*, Journal of Education and Practice, 2016, Vol. 7, No. 4, 70-74.

<sup>51</sup> Suwardi Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017).

<sup>52</sup> Ni Kadek Sukiati Arini, *Pengaruh Tingkat Intelegensi dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas II SMA Negeri 99 Jakarta*, Jakarta: Universitas Gunadarma, (2008).

setiap individu.<sup>53</sup> Prestasi akademik adalah penilaian peningkatan murid sebagai alat untuk memotivasi untuk semangat belajar. Prestasi belajar merupakan pencapaian dalam kegiatan belajar siswa yang telah diajarkan. Untuk mengetahui sejauh mana tujuan pendidikan tercapai dalam sebuah hasil belajar dengan waktu yang sudah ditentukan.<sup>54</sup> Diantaranya faktor yang mempengaruhi prestasi akademik siswa yakni:

- a. Faktor internal berasal dalam individu murid, antara lain:
  - 1) Berhubungan dengan fisik dan kesehatan.
  - 2) Psikologis meliputi keahlian, motivasi, dan kemampuan berfikir.
- b. Faktor eksternal berasal luar diri siswa, antara lain:
  - 1) Lingkungan keluarga meliputi, ekonomi, keluarga, orang tua.
  - 2) Lingkungan sekolah meliputi fasilitas, kemampuan pendidik, kurikulum, dan metode pengajaran.
  - 3) Lingkungan masyarakat meliputi sosial budaya, partisipasi pendidikan.<sup>55</sup>

#### **D. Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa**

Sebuah lembaga sekolah, memiliki wakil sekolah sebagai bidang kesiswaan untuk mengatur kemampuan murid agar berjalan dengan baik.

---

<sup>53</sup> I Wayan Dharmayana, Amitya Kumara, Yapsir G Wirawan, "Keterlibatan Siswa (*Student Engagement*) Sebagai Meiator Kompetisi Emosi dan Prestasi Akademik", *Jurnal Psikologi*, Vol. 79, No. 1, 76-94, 2012.

<sup>54</sup> Sang Ayu Made Rasmini, *Optimalisasi Parenting Guna Meningkatkan Prestasi Belajar*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2021).

<sup>55</sup> Nurmaizar Siregar, *Hubungan Motivasi Berprestasi Dengan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Prima Indonesia*, *Jurnal Diversita*, 2017, 1-71.

Karena lancarnya proses pembelajaran dari sebuah kegiatan, dilihat dari kualitas program kesiswaan mengenai prestasi akademik yang diperoleh.

Manajemen kesiswaan melakukan kemampuan dalam meningkatkan prestasi pembelajaran siswa mengenai perencanaan program, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi program sebagai berikut:<sup>56</sup>

### 1. Perencanaan Program

Perencanaan program wajib melewati serangkaian yang memerlukan waktu untuk dapat diizinkan para manajerial sehingga dapat direalisasikan.<sup>57</sup> Untuk membentuk sesuatu yang akan dilakukan dibutuhkan perencanaan secara tepat, dibutuhkan proses yang akan dimulai dari merekrut murid baru, meningkatkan keahlian siswa sehingga dilaksanakan seoptimal mungkin<sup>58</sup>

Perencanaan program dapat disusun menyesuaikan hasil program yang sudah di evaluasi, perencanaan program di evaluasi terlebih dahulu untuk mengetahui keunggulan serta kelemahan dalam tujuan yang direncanakan sebelumnya.<sup>59</sup>

### 2. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan kegiatan kesiswaan dalam membagi tugas guru, pendidik atau guru merupakan seseorang yang bertugas mengajar di kelas. Guru termasuk contoh panutan dalam engaruh yang besar bagi kegiatan kesiswaan, perilaku mengajar guru

---

<sup>56</sup> George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).

<sup>57</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm.95

<sup>58</sup> Hindun Maisaroh, *Tafsir Tematik Manajemen Kesiswaan Di Lembaga Pendidikan Islam*, (Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin, Vol. 23, No.1 (2021), hlm. 5.

<sup>59</sup> Fadhilah, *Manajemen Kesiswaan Di Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), hlm.24

dapat ditandai dengan penyampaian pembelajaran, kedisiplinan, kreatifitas, dan kepedulian terhadap murid.

Lingkungan sekolah guru juga berpengaruh terhadap keberhasilan karakter siswa, diperlukan sebuah pengorganisasian dalam pembagian tugas untuk mempertimbangkan ruang lingkup pembimbing dalam proses belajar.<sup>60</sup>

Pada proses kewajiban tenaga pendidik dan kependidikan, perlunya sebuah kegiatan pembagian tugas supaya proses pelaksanaan berjalan seperti yang diharapkan. pelaksanaan kesiswaan, dibutuhkan seseorang yang bertanggung jawab atas perintah yang di amanatkan. Maka dari itu setiap awal tahun pembelajaran, selain merancang program kesiswaan juga menentukan yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan yang berhubungan dengan siswa di madrasah.

### 3. Pelaksanaan

Pelaksanaan yang dilakukan oleh semua anggota warga sekolah untuk bertanggung jawab.<sup>61</sup> Kegiatan pelaksanaan program sekolah, menjadi hal yang berkaitan dengan hasil kinerja guru dalam proses pelaksanaan program. Maka pelaksanaan program kegiatan yang sudah disusun harus dilakukan dalam mencapai tujuan yang sudah ditentukan, sehingga selama pelaksanaan program berlangsung harus menyesuaikan kebutuhan dan perkembangan murid.<sup>62</sup>

### 4. Evaluasi Program

---

<sup>60</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Pelaksanaan Tugas Guru dan Pengawas*, (Jakarta: Dirjen PMPTK, 2009), Hlm. 6-7

<sup>61</sup> Syaeful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 45

<sup>62</sup> Pupuh Fathurrohman, Aa Suryana, *Guru Profesional*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012).

Dilakukannya evaluasi program untuk menentukan standar keberhasilan pembelajaran, dengan meningkatkan prestasi siswa. Bentuk kegiatan yang diberikan merupakan dukungan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.<sup>63</sup> Tujuan evaluasi program memastikan keberhasilan program melalui pelaksanaan yang dilaksanakan dan belum dilaksanakan.

---

<sup>63</sup> M. Ngalim Purwanto, Tjun Sujarman, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009).